



PENGARUH KEGIATAN KEAGAMAAN BUDDHA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BERAGAMA BUDDHA SMP SMARATUNGGA AMPEL

Muditya Ratna Dewi¹, Sutikyanto², Mujiyanto³

STIAB Smaratungga Boyolali

¹ditasahanti@gmail.com, ²sasanabodh@gmail.com, ³mujiyanto@smaratungga.ac.id

Riwayat Artikel:

Diterima: 14 Juni 2023

Direvisi: 12 Juli 2023

Diterbitkan: 31 Juli 2023

Doi: 10.53565/abip.v9i1.855

Abstract

This study aims to determine how much influence Buddhist religious activities have on the formation of Buddhist character. This study uses a correlational approach, which is research that aims to determine the relationship between two or several variables in a study group of subjects. The subjects of this study were Buddhist students at SMP Smaratungga Ampel, a total of 27 Buddhist students. The results of the data analysis show that there is a significant influence between the variables of Buddhist religious activities and the formation of Buddhist character. This is shown from the regression coefficient of 0.754 which means the formation of Buddhist character is influenced by Buddhist religious activities. The simple linear regression equation between Buddhist religious activities and the formation of Buddhist character is: $Y=45.502+0.719X$.

Keywords: Religious Activities, Character Building, Buddhist Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan keagamaan Buddha terhadap pembentukan karakter Buddhis. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel pada suatu studi kelompok subjek. Subjek penelitian ini adalah peserta didik beragama buddha SMP Smaratungga Ampel yang berjumlah 27 siswa beragama Buddha. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kegiatan keagamaan Buddha dan pembentukan karakter Buddhis. Hal ini ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0,754 yang berarti pembentukan karakter buddhis dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan Buddha. Persamaan regresi linier sederhana antara kegiatan keagamaan Buddha dengan pembentukan karakter Buddhis yaitu: $Y=45.502+0,719X$.

Kata kunci: Kegiatan Keagamaan, Pembentukan Karakter, Siswa Buddhis

PENDAHULUAN

Karakter merupakan kualitas diri, kekuatan mental, akhlak, atau budi pekerti yang mengungkapkan kepribadian tertentu seseorang sebagai penggerak dan ciri pembeda antara individu yang satu dengan individu lainnya (Hidayatullah 2010:13). Konsep kepribadian di artikan sebagai kebiasaan, sikap, sifat yang dimiliki seseorang dapat berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain. Orang yang baik memahami kebaikan, menikmati kebaikan, dan dapat berbuat baik. Mereka yang bertindak sesuai dengan aturan moral dikatakan berkarakter mulia (Ryan 2013:45). Seseorang dengan perilaku yang sesuai kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter mulia, karena kepribadian diartikan sebagai ciri atau sifat khusus dari seseorang, maka kepribadian dapat dipahami sebagai pola tingkah laku yang bersifat khas pada setiap orang (Amri, 2011:102).

Karakter dapat memanifestasikan dirinya dalam kenyataan melalui beberapa tahapan tertentu. Salah satu langkah dimana karakter yang kuat dapat diwujudkan dan dilaksanakan dapat melalui kegiatan pendidikan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu lingkungan rumah (keluarga), lingkungan sekolah (pendidikan), dan lingkungan masyarakat. Pembangunan karakter bangsa dicanangkan pemerintah pada tahun 2010 dengan mencanangkan Manifesto Pembangunan Karakter dan Kebudayaan Bangsa sebagai gerakan nasional. Pernyataan itu diperkuat dalam pidato presiden menandai Hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei 2010.

Pendidikan karakter berbasis religius bagi anak-anak harus dimulai sejak usia dini, karena usia tersebut merupakan saat yang tepat untuk membentuk landasan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai agama (Umar 2021:67). Nilai-nilai religius membantu membangun kepribadian yang baik. Agama Buddha merupakan agama yang mengajarkan pada umat manusia untuk menjadi seorang individu yang berkarakter baik, bijaksana, dan memiliki moral.

Ajaran agama Buddha mengandung banyak nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai-nilai karakter Buddhis dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya pembentukan karakter bagi peserta didik. Buddha mengajarkan mengenai *Brahmavihārā* (empat sifat luhur). *Brahmavihārā* (empat sifat luhur) jika dilakukan, seseorang akan memperoleh kehidupan yang damai dan bahagia serta dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, empat sifat luhur tersebut adalah *Mettā* (cinta kasih), *Karuṇā* (belas kasih pada semua makhluk), *Muditā* (simpati). *Upekkhā* (keseimbangan batin).

Kajian sebelumnya oleh Ainissyif (2014) menggali dan mendalami pendidikan karakter dari berbagai perspektif agama dan budaya. Kajian ini mengkaji tentang nilai-nilai moral yang dikembangkan sebagai landasan pendidikan Buddhis dan berlaku bagi masyarakat luas. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter yang terkandung dalam ajaran Buddha, dan berkontribusi pada bidang pendidikan agama

Buddha, termasuk Sekolah Minggu Buddha (SMB), Sekolah Agama Buddha Nasional dan Internasional dan digunakan di universitas (STAB) atau kampus Buddhis di Indonesia.

Lembaga pendidikan kususnya di SMP Smaratungga Ampel adalah sekolah menengah pertama yang dibangun oleh yayasan Buddhis, SMP Smaratungga Ampel menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menjadi bagian dari proses mencetak generasi peserta didik yang berakhhlak baik, dan siap menegemban tugas tersebut dengan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Langkah yang dilakukan diantaranya menyiapkan sarana prasarana sesuai kebutuhan mereka dengan menyediakan Guru dan Tenaga Kependidikan yang mampu mewujudkan pencapaian tujuan SMP Smaratungga.

Pencapaian SMP Smaratungga banyak melalui proses-proses kegiatan, salah satunya adalah membentuk peserta didik yang memiliki karakter baik dengan melalui kegiatan keagamaan. SMP Smaratungga mengadopsi tiga agama, yaitu Buddha, Muslim, dan Kristen. Kegiatan keagamaan ini sudah ada dan dilaksanakan sejak dulu, yang dimana tujuan dari kegiatan ini nantinya dapat memberikan dampak dan membentuk karakter baik peserta didik. Kegiatan keagamaan tidak hanya difokuskan untuk peserta didik yang beragama Buddha saja, tetapi semua juga melaksanakan agar dapat membentuk karakter baik peserta didik melalui kegiatan tersebut. Kegiatan ini di laksanakan di hari jum'at setelah peserta didik selesai mengikuti pembelajaran, kurang lebih waktu yang digunakan 30 menit. Penelitian ini peneliti akan fokus pada kegiatan keagamaan Buddha.

Kegiatan keagamaan Buddha memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang baik. Kegiatan Keagamaan Buddha ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru agama Buddha di sekolah. Peserta didik beragama Buddha yang mengikuti kegiatan tersebut diharapkan dapat mengikuti dengan baik maka akan bisa menerapkan nilai-nilai ajaran Buddha-Dharma dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga akan memiliki karakter yang baik dan dapat membawa sikap positif ini dalam lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Kegiatan keagamaan Buddha adalah kegiatan tambahan yang diberikan untuk peserta didik. Kegiatan ini meliputi ritual yaitu puja bhakti, Ceramah Dhamma, Viharagita, Bakti sosial dan lain-lain yang mendukung dengan kegiatan tersebut. Pembentukan karakter peserta didik secara matang dapat dicapai di dalam pembinaan pendidikan agama Buddha dalam bentuk kegiatan keagamaan. Karakter sendiri bukan merupakan faktor bawaan seseorang, tetapi dapat dibentuk dan berkembang melalui proses belajar dari pengalaman sehari-hari seseorang dalam interaksinya dengan orang lain.

Berdasarkan observasi peserta didik beragama Buddha yang mengikuti kegiatan Keagamaan sudah menerapkan karakter Buddhis, dilihat pada kegiatan dalam masyarakat. Peserta didik beragama Buddha SMP Smaratungga selalu aktif mengikuti sekolah minggu yang diadakan di desa masing-masing. Peserta didik juga mengikuti kegiatan bakti sosial, kegiatan tersebut meliputi bersih-bersih rumah ibadah yang ada di desa sekitar, dan

mengikuti kegiatan rutin bersih desa yang diadakan setiap dua minggu sekali. Selain itu, setiap diadakan acara peringatan hari raya, terutama hari raya agama Buddha yang dilaksanakan di vihara-vihara, para peserta didik selalu ikut berpartisipasi menjadi panitia dan mengisi acara tersebut. Peserta didik juga melaksanakan fangsen (tradisi melepas makhluk ke alam liar) yang di adakan di viahara atau alam bebas.

Banyak penelitian yang mengkaji pembentukan karakter dari berbagai perspektif agama dan budaya. Namun peneliti mengetahui bahwa belum banyak penelitian yang membahas tentang dampak kegiatan keagamaan umat Buddha terhadap perkembangan karakter siswa beragama Buddha.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada-tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel pada suatu studi kelompok subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik beragama buddha SMP Smaratungga Ampel. Terdapat 27 peserta didik beragama buddha SMP Smaratungga Ampel dengan ciri-ciri masih aktif sebagai peserta didik 13-15 tahun. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan jumlah responden kurang dari 30.

Data primer yang diperoleh peneliti dengan menyebar angket pada responden yang berjumlah 27 peserta didik beragam buddha SMP Smaratungga Ampel. Instrumen yang digunakan adalah angket. Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik nonparametris. Data yang dikumpulkan akan dianalisa menggunakan analisis uji t dengan menggunakan perhitungan komputer menggunakan software SPSS 21.

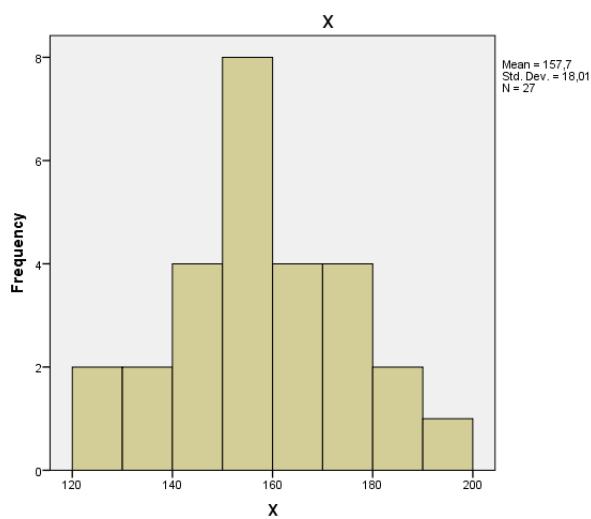
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan keagamaan Buddha dalam penelitian ini mempunyai beberapa sub variabel diantaranya adalah, 1) Keyakinan, 2) Peningkatan perilaku baik, 3) Pengalaman Dhamma, 4) Meneladani sifat Buddha. Sedangkan Pembentukan karakter Buddhis diantaranya adalah, 1) Karakter yang bersumber dari sikap *Metta*, 2) Karakter yang bersumber dari sikap *Karuna*, 3) Karakter yang bersumber dari sikap *Muditta*, 4) Karakter yang bersumber dari sikap *Upekkha*. Hasil penelitian tentang Pengaruh Kegiatan Keagamaan Buddha pada Peserta Didik Beragama Buddha SMP Smaratungga Ampel diperoleh rata-rata 37.4 yang berdasarkan kategori tinggi dengan presentase sebesar 75%.

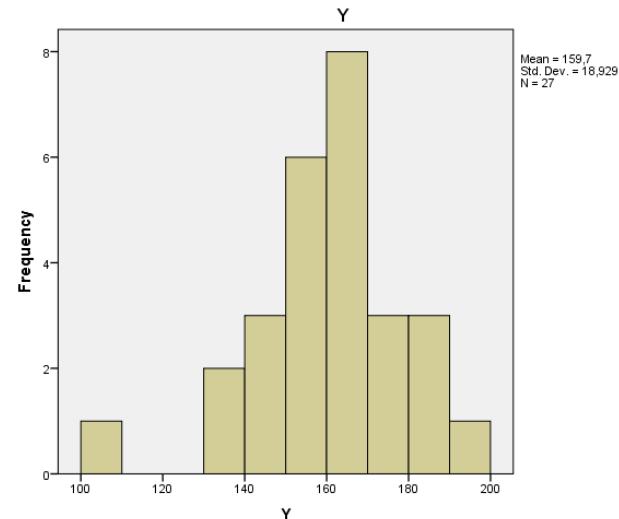
Tabel 1. Deskriptif Statistik

		Statistics	
		X	Y
N	Valid	27	27
	Missing	0	0
Mean		157,70	159,70
Std. Error of Mean		3,466	3,643
Median		157,00	162,00
Mode		161	162
Std. Deviation		18,010	18,929
Variance		324,370	358,293
Range		76	85
Minimum		120	105
Maximum		196	190
Sum		4258	4312

Histogram 1
Frekuensi X



Histogram 2
Frekuensi Y



Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Kegiatan Keagamaan Buddha

Sub Variabel	Rata-rata Skor	Presentase	Kategori
Keyakinan	37,5	75%	Tinggi
Peningkatan Perilaku Baik	37,1	74%	Tinggi
Pengalaman Dhamaa	35,3	70%	Tinggi
Meneladani Sifat Buddha	39,7	71%	Tinggi
Rata-rata	37,4	75%	Tinggi

Hasil penelitian tentang Pembentukan Karakter Buddhis pada Peserta Didik Beragama Buddha SMP Smaratungga Ampel diperoleh rata-rata 36,7 yang berdasarkan kategori tinggi dengan presentase sebesar 73%

Tabel 3. Rekapitulasi Variabel Pembentukan Karakter Buddhis

Sub Variabel	Rata-rata Skor	Presentase	Kategori
Sikap Metta	35,6	71%	Tinggi
Sikap Karuna	36,3	73%	Tinggi
Sikap Muditta	37,6	75%	Tinggi
Sikap Upekha	37,3	75%	Tinggi
Rata-rata	36,7	73%	Tinggi

Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan metode parametric yang berasal dari distribusi normal. Sedangkan jika data distribusi normal maka metode yang digunakan adalah *statistik nonparametric*. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan *Alpha* 5%, *Ho* ditolak apabila *Asymp.Sig.* \leq 5%. Kegiatan Keagamaan Buddha 27 responden memiliki nilai rata-rata (mean) 120,82, nilai *absolute* 0,131, dengan *Kolmogorov SmirnovZ* 0,485 nilai Z ini memberikan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,975 berarti diatas 0,05. Perhitungan ini membuktikan bahwa data mengenai Kegiatan Keagamaan Buddha yang diperoleh dari penyebaran angket telah memiliki distribusi normal atau *Ho* diterima.

Karakter Buddhis terhadap 27 responden memiliki nilai rata-rata (mean) 116,45 nilai *absolute* 0,108, dengan *Kolmogorov SmirnovZ* 0,595 nilai Z ini memberikan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,948 berarti diatas 0,05. Perhitungan ini membuktikan bahwa data mengenai Karakter Buddhis yang diperoleh dari penyebaran angket telah memiliki distribusi normal sehingga dalam menganalisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan analisis statistik nonparametrik.

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan mengolah data menggunakan program *SPSS* 21. Perhitungan ini berarti Pengaruh Kegiatan Kegamaan Buddha Terhadap Pembentukan Karakter Buddhis Peserta Didik Beragama Buddha SMP Smaratungga memiliki hubungan yang sangat kuat. Perhitungan ini telah sesuai asumsi bahwa semakin R mendekati angka 1 berarti hubungan yang terjadi sangat kuat.

Tabel 5 Koefesien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.754	.747	9.15793

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Keagamaan Buddha

Dari tabel dapat dilihat koefisiensi determinasi R Square yang memiliki nilai sebesar 0,754 berarti 75,4% Pengaruh Kegiatan Keagamaan Buddha pada Peserta Didik Beragama Buddha SMP Smaratungga Ampel, sedangkan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi tersebut.

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Alpha 5% yaitu Ho ditolak jika $\text{Sig.} \leq 0,05$. Hasil dari F test yang diperoleh besarnya F hitung adalah 31,971 dengan tingkat signifikansi 0,000. Perhitungan ini diasumsikan bahwa $\text{Sig.} > 0,05$, maka Ho diterima. Sedangkan apabila $\text{Sig.} < 0,05$ maka Ho ditolak. Nilai Sig. dalam perhitungan ini adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi Pengaruh Kegiatan Keagamaan Buddha Terhadap Pembentukan Karakter Buddhis Peserta Didik Beragama Buddha SMP Smaratungga.

Tabel 6. Koefesien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant) 45.502	8.858	.868	5.137	.000
	Kegiatan Keagamaan Budha .719	.070			

a. Dependent Variable: Karakter Buddhis

Sumber: Keluaran SPSS 21

Hasil perhitungan koefesien regresi sederhana memperlihatkan nilai koefesien konstanta adalah sebesar 45,502 dan nilai koefesiensi variabel kegiatan keagamaan Buddha adalah 0,719. Sehingga diperoleh persamaan regresi sederhana $Y=45.502+0,719X$.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Kegiatan Keagamaan Buddha dan Pembentukan Karakter Buddhis pada Peserta Didik Beragama Buddha SMP Smaratungga Ampel diperoleh hasil sebagai berikut :

Kegiatan Keagamaan Buddha

Analisis Deskriptif mengenai sub variabel keyakinan memiliki rata-rata skor sebesar 37,5 dengan persentase. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki keyakinan tinggi terhadap ajaran Buddha.

Analisis Deskriptif mengenai sub Variabel Peningkatan Perilaku Baik memiliki rata-rata skor sebesar 37,1 dengan persentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan Buddha memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan perilaku baik peserta didik.

Analisis Deskriptif mengenai sub Variabel Pengalaman Dhamma memiliki rata-rata skor sebesar 35,3 dengan persentase 70%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki pengalaman yang baik dalam memahami ajaran Dhamma Buddha melalui kegiatan keagamaan.

Analisis Deskriptif mengenai sub Variabel Meneladani Sifat Buddha memiliki rata-rata skor sebesar 39,7 dengan persentase 71%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung meneladani sifat-sifat Buddha dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan keagamaan yang mereka ikuti.

Berdasarkan rata-rata skor keseluruhan, Kegiatan Keagamaan Buddha pada peserta didik di SMP Smaratungga Ampel memiliki rata-rata skor sebesar 37,4 dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan Buddha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peserta didik beragama Buddha di sekolah tersebut.

Pembentukan Karakter Buddhis

Analisis Deskriptif mengenai sub Variabel Sikap Metta memiliki rata-rata skor sebesar 35,6 dengan persentase 71%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap kasih sayang dan kebaikan hati yang tinggi dalam menjalankan ajaran Buddha.

Analisis Deskriptif mengenai sub Variabel Sikap Karuna memiliki rata-rata skor sebesar 36,3 dengan persentase 73%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap empati dan kepedulian yang tinggi terhadap sesama melalui ajaran Buddha.

Analisis Deskriptif mengenai sub Variabel Sikap Muditta memiliki rata-rata skor sebesar 37,6 dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap sukacita dan kegembiraan dalam menjalankan ajaran Buddha.

Sub Variabel Sikap Upekkha memiliki rata-rata skor sebesar 37,3 dengan persentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap ketenangan batin dan keseimbangan dalam menghadapi berbagai situasi melalui ajaran Buddha.

Berdasarkan rata-rata skor keseluruhan, Pembentukan Karakter Buddhis pada peserta didik di SMP Smaratungga Ampel memiliki rata-rata skor sebesar 36,7 dengan persentase 73%. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter Buddhis melalui

kegiatan keagamaan Buddha memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peserta didik beragama Buddha di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Hasil dari perhitungan deskriptif per sub variabel mengenai Kegiatan Keagamaan Buddha diperoleh hasil dengan kategori tinggi dengan presentase sebesar 75%, keyakinan memperoleh presentase 75% pada kategori tinggi, peningkatan perilaku baik sebesar 74% pada kategori tinggi, pengalaman Dhamma sebesar 70% pada kategori tinggi, dan meneladai sifat Buddha sebesar 71% pada kategori tinggi. Sehingga kegiatan keagamaan Buddha memperoleh presentase rata-rata sebesar 75% termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil perhitungan deskriptif per sub variabel karakter Buddhis diperoleh hasil dengan kategori tinggi dengan presentase sebesar 73%, yang meliputi aspek sikap metta memiliki kategori tinggi sebesar 71%, sikap karuna sebesar 73% dengan kategori tinggi, sikap muditta sebesar 75% dengan kategori tinggi, dan meneladani sifat Buddha sebesar 71% dengan kategori tinggi. Sehingga dari hasil tersebut diperoleh rata-rata sebesar 73% dalam kategori tinggi.

Terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan keagamaan Buddha terhadap pembentukan karakter Buddhis peserta didik beragama Buddha SMP Smaratungga. Pengaruh yang sinifikan antara kedua variabel ditunjukkan dari standar koefesiensi sebesar 0,754 dengan demikian berarti kegiatan keagamaan Buddha terhadap pembentukan karakter Buddhis peserta didik beragama Buddha SMP Smaratungga berpengaruh. Persamaan regresi linier sederhana antara kegiatan keagamaan Buddha dengan pembentukan karakter Buddhis yaitu: $Y=45.502+0,719X$. Dengan demikian terjadi pengaruh yangpositif antara kegiatan keagamaan Buddha terhadap pembentukan karakter Buddhis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angutara Nikaya (*The book Of Gradual Saying*) VO. V. Terjemahan Wooward , F.L & Hare, E.M. 1986. London: The Pali Text Society.
- Arikunto, S.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rendy Arifin. 2022. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Agama Buddha." *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra* 12(1): 95–102.
- (Universitas, Negeri, and Ampel 2022)Universitas, Mahasiswa, Islam Negeri, and Sunan Ampel. 2022. "Desain Kegiatan Ekstra Keagamaan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." 4(1): 43–58.
- (Universitas, Negeri, and Ampel 2022)Universitas, Mahasiswa, Islam Negeri, and Sunan Ampel. 2022. "Desain Kegiatan Ekstra Keagamaan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." 4(1): 43–58.

(Darma Handika 2021)(Kosanke 2019)Darma Handika, Darma Handika. 2021. "Peran Sigalovada Sutta Dalam Pendidikan Karakter Remaja." *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan* 7(1): 37–54.

Monika, Ginda Tia, Rafika Febrilia, and Yofita Feganandia Kumala. 2019. "Pekarangan: Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan." *Buletin Literasi Budaya Sekolah* 1(1): 19–26.

(Chowmas 2020)Chowmas, Dharmaji. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Buddhis Pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru." *Jurnal Maitreyawira* 1(2): 15–28.

Kusuma, Eri Hendro. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*. Skripsi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang.

(I Putu Widiana 2021)I Putu Widiana, I Putu Widiana. 2021. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Siswa Buddhis Di Sd Negeri Mojorejo 01 Kota Batu." *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan* 7(1): 8–22.

Digha Nikaya (Diologe Of The Buddha) Vol. I. Terjemahan David. Rhys. 1998. Oxford : The Pali Text Society.

Digha Nikaya (Diologe Of The Buddha) Vol. III. Terjemahan David. Rhys. 1998. Oxford : The Pali Text Society.

Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.

Majjhima Nikaya (The Middle Linght Saying) Vol I.I Terrjemahan Hoener, I.B. 1989. Londonn : The Pali Text Society.